

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Program Kemitraan Masyarakat Budidaya Lele Desa Sampora

Denny Jean Cross Sihombing, Sri Mulyanti, Riana Magdalena, Kumala Indriati, MM
Lanny W Pandjaitan, Christine Natalia

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia

Abstrak

Desa Sampora merupakan pemukiman yang berlokasi di Tangerang, Banten. Desa Sampora terletak di tengah perkotaan yang hanya memiliki lahan yang minim. Berdasarkan identifikasi kebutuhan, jenis usaha yang dapat dikembangkan di Desa Sampora salah satunya ialah budidaya lele. Budidaya lele yang dikembangkan oleh warga Desa Sampora jenis lele dumbo atau clarias gariepius. Kegiatan ini fokus pada budidaya pembesaran lele, untuk meningkatkan ukuran lele dalam jangka waktu yang telah ditentukan, teknik pembesaran ikan lele difokuskan pada manajemen pakan lele karena pakan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan budidaya lele. Tujuan dari kegiatan ini adalah pendampingan pada masyarakat untuk edukasi manajemen pakan lele. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat mengetahui jenis pakan dan nutrisi yang tepat untuk pembesaran lele.

Kata kunci : Budidaya Lele, Program Kemitraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Sampora merupakan permukiman yang berlokasi di Tangerang, Banten dan merupakan pedesaan yang terletak di tengah perkotaan. Desa Sampora yang dikelilingi oleh bangunan – bangunan tinggi, yang lama kelamaan hanya memiliki lahan yang minim. Disisi lain, penduduk desa harus mengembangkan usaha untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Berdasarkan identifikasi kebutuhan, jenis usaha yang dapat dikembangkan salah satunya ialah budidaya lele. Secara umum lele termasuk ikan yang bisa hidup di sembarang tempat, meski demikian dalam budidayanya pemilihan lokasi yang tepat harus diperhatikan[1].

Budidaya lele dumbo pada umumnya diminati masyarakat Indonesia karena dianggap menguntungkan secara finansial. Dari sisi konsumen lele dumbo diminati karena terdapatnya kandungan gizi didalamnya. Kandungan nutrisi yang terkandung antara lain adalah protein, omega 3, asam amino, vitamin A, vitamin C, dan zat besi[2]. Budidaya lele yang dikembangkan oleh warga Desa Sampora salah satu jenisnya adalah lele dumbo atau Clarias gariepius.

Pembesaran ikan Lele adalah segmen usaha yang mengkhususkan pembesaran lele hingga mencapai ukuran konsumsi. Untuk mengembangkan budidaya lele maka perlu diterapkan upaya menyeluruh sehingga dapat meningkatkan produksi dari budidaya lele tersebut, pemberian jenis pakan yang berbeda memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bobot benih ikan lele dumbo, selain pakan manajemen mutu air dan suhu air [3].

Manajemen pakan menjadi sangat penting, karena pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya Lele, terutama dalam mendukung laju pertumbuhan lele. Pakan merupakan faktor produksi yang mengambil porsi 50-80% dari total biaya produksi, sehingga sangat menentukan efisiensi usaha, berpengaruh kepada dinamika mutu air dan penyediaan pakan

yang mutu sangat penting agar diperoleh hasil produksi optimum, baik secara teknis, maupun ekonomis[3], [4].

Pada kegiatan ini, pendampingan terhadap masyarakat Sampora menitik beratkan pada manajemen pakan, diharapkan masyarakat semakin paham dalam menentukan jenis pakan dan nutrisi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Budidaya lele khususnya pembesaran lele akan berpotensi untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Sampora.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendampingi masyarakat Sampora dalam mengembangkan budidaya lele upaya pembesaran ikan lele dumbo untuk meningkatkan ukuran dari ikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan yaitu dengan mengoptimalkan pengadaan pakan lele, melakukan controlling terhadap pemberian pakan lele, sehingga menghasilkan lele yang berkualitas dan layak jual.

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Sampora mengetahui cara manajemen pakan dalam proses budidaya ikan lele dengan adanya upaya manajemen pakan ini nantinya diharapkan para masyarakat dapat mengetahui bagaimana mengatur pakan untuk pembesaran lele agar menghasilkan ikan lele yang berkualitas.

METODE

Kegiatan ini terdiri dari 4 (empat) tahapan utama, yaitu:

Tahap 1. Persiapan

Pada tahap ini konsultasi dengan pakar dosen Fakultas Teknobiologi yang melakukan proses pembesaran lele di Kampus BSD Unika Atma Jaya terkait hal – hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan proses pembesaran lele selain itu kami juga melakukan peninjauan langsung ke Desa Sampora untuk melihat kondisi kolam pembesaran lele yang akan menjadi tempat dilakukannya pembesaran lele. Dalam tahap persiapan ini dilakukan rapat kerja bersama untuk membuat rancangan anggaran serta persiapan pembelian pakan dan alat yang diperlukan untuk pembesaran lele.

Tahap 2. Pengadaan Pakan dan Alat

Pada tahap ini konsultasi dengan vendor pakan lele untuk mencari pelet ikan yang sesuai dengan ukuran benih yang akan dibesarkan. Hal ini dikarenakan pelet ikan memiliki beberapa jenis dimana jenis tersebut dibedakan berdasarkan ukuran benih yang akan diberi pakan. Setelah melakukan konsultasi akhirnya ditetapkan bahwa pelet ikan jenis PF 500 adalah pelet yang tepat untuk benih lele yang akan dibesarkan di desa Sampora.

Tahap 3. Controlling dan Monitoring

Pada proses ini nantinya penanggung jawab dari desa yaitu Pak Furkon akan diberikan lembar Control Sheet, Check Sheet dan Red Tag. Proses Controlling dan Monitoring dilakukan selama 60 hari yaitu hingga masa panen. Dalam proses ini juga nantinya akan dilakukan pengecekan kondisi kolam, perawatan kolam, dan pemberian pakan kepada benih lele. Selain itu juga dilakukan pembelian pakan bila persediaan pakan sudah menipis serta pembelian probiotik untuk menambah nutrisi bagi benih lele.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pakan lele yang digunakan pada budidaya lele di desa Sampora adalah pelet ikan jenis PF 500 (Gambar 1) dimana pelet ikan ini khusus digunakan untuk ikan yang masih dalam proses pembesaran. Kadar protein yang ada pada pelet ini berkisar antara 39 sampai 41 persen sehingga memang sangat bagus untuk kebutuhan pembesaran benih lele. Pemberian makan lele dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu pada pagi hari, siang hari dan malam hari. Dengan perincian waktu sebagai berikut, untuk pagi hari dilakukan pada sekitar pukul 09.00 WIB, untuk siang hari dilakukan pada sekitar pukul 15.00 WIB, sedangkan untuk malam hari dilakukan pada sekitar pukul 21.00 WIB.



Gambar 1. Pelet Ikan PF 500

Selain pembelian pakan dilakukan pembelian alat berupa pH Meter (Gambar 2) yang digunakan untuk melihat apakah air yang digunakan untuk pembesaran sudah netral atau belum dan TDS Meter untuk melihat kadar nutrient yang ada di air tersebut apakah kadarnya tepat untuk benih lele atau tidak. Kadar yang sesuai untuk pembesaran adalah air yang memiliki kandungan 1–10 ppm atau dikategorikan kedalam air murni.



Gambar 2. Ph Meter

	Pagi	Siang	Malam	pH
Rabu, 10/12	10.00	10.00	10.00	7.00
Kamis, 12/12	10.00	10.00	10.00	7.00
Jumat, 13/12	10.00	10.00	10.00	7.00
Sabtu, 14/12	10.00	10.00	10.00	7.00
Minggu, 15/12	10.00	10.00	10.00	7.00
Rabu, 16/12				
Kamis, 17/12				
Kamis, 19/12				
Jumat, 20/12				
Sabtu, 21/12				
Minggu, 22/12				
Rabu, 23/12				

Gambar 3. Check sheet

Check Sheet (Gambar 3) digunakan untuk memastikan ikan lele sudah diberi makan 3 kali sehari karena jika kurang dari asupan hariannya maka benih lele tidak dapat tumbuh dengan baik selain pemberian makan, check sheet juga akan memastikan bahwa pH air setiap harinya berada di level netral atau bernilai 7. Sedangkan Control Sheet (Gambar 4) berfungsi untuk memastikan segala sesuatunya berjalan terarah, sistematis, dan teratur untuk mengambil data seperti mengukur pertumbuhan benih lele setiap minggunya beserta jumlahnya.

LEMBAR KONTROL

Tanggal : _____

Pemilahan Lele

Ukuran :

1. _____ :

2. _____ :

3. _____ :

Pembersihan Kolam

Pengecekan pH (pH : _____)

Pemberian Probiotik

Pengecekan air dengan TDS (PPM: _____)

Gambar 4. Lembar Kontrol

Project Potential Impact

Di Indonesia, kenaikan produksi budidaya ikan dalam kolam air tawar cukup pesat yaitu berkisar 11 persen setiap tahun. Hal ini menunjukkan ada gairah besar di masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar karena melihat pada permintaan pasar yang terus meningkat. Peluang bisnis budidaya lele punya prospek yang sangat baik untuk menambah pendapatan sampingan maupun utama. Lele memiliki permintaan yang cukup besar dari rumah makan sampai potensi ekspor. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mendorong para pengusaha lele untuk menggarap peluang pasar ekspo. Pasalnya, kawasan Asia pada 2020 diprediksi kekurangan pasokan Lele hingga 26 juta ton.



Gambar 4. Proses Pemilahan Lele

Ikan lele juga merupakan ikan salah satu ikan tawar yang memiliki harga jual yang terjangkau sehingga bisa dinikmati oleh berbagai macam kalangan masyarakat. Ikan lele memiliki waktu panen yang cepat dan memiliki harga jual yang stabil di pasaran sehingga mudah mendapatkan perputaran uang yang lebih cepat. Dengan perputaran uang yang lebih cepat, maka akan mudah untuk menambah jumlah kolam, sehingga hasil panen dan keuntungan yang Anda dapatkan pun akan semakin besar. Ikan lele yang ada juga banyak dicari oleh para pengusaha kuliner seperti makanan mulai dari pemilik warung makan, penjual ikan keliling, hingga restoran mewah sekalipun. Selain dijual, lele juga dapat membuka peluang usaha yang menggunakan bahan baku lele, dengan mengolahnya sendiri dibuat menjadi makanan yang menarik seperti lele asap dan kerupuk lele yang memiliki daya tarik tersendiri serta tetap memiliki nilai komersial yang tinggi.

Kegiatan budidaya lele ini tentunya akan membawa pengaruh dampak positif kepada kesejahteraan desa tersebut. Dengan adanya budidaya lele ini, tentunya dapat menambah perekonomian dari desa tersebut. Selain itu juga dapat menambah keterampilan dan pengetahuan manajemen pakan, cara pembesaran yang baik terhadap proses budidaya ikan khususnya lele serta menambah penghasilan dari budidaya lele tersebut.

SIMPULAN

Pakan lele mempunyai berbagai jenis tergantung dengan ukuran ikan yang akan diberi pelet tersebut. Salah satu masalah dalam budidaya lele adalah kanibalisme karena ikan lele yang berukuran besar cenderung akan memakan ikan lele lain yang berukuran kecil sehingga jika dibiarkan terus menerus, nantinya jumlah benih ikan lele akan berkurang secara drastis, maka perlu dilakukan pemisahan kolam didasarkan oleh ukuran dari benih lele. Benih lele dengan ukuran yang sama akan disatukan menjadi 1 kolam.

Pada kegiatan ini sistem akuaponik dibuat agar kolam pembesaran benih lele tetap memiliki nutrisi yang baik serta jika terjadi hujan, maka air hujan tersebut akan dialiri ke sistem akuaponik sehingga zat – zat yang mengganggu proses pembesaran lele akan dinetralisir oleh tanaman yang tumbuh dalam sistem akuaponik tersebut.

Ikan lele memiliki waktu panen yang cepat dan memiliki harga jual yang stabil di pasaran sehingga mudah mendapatkan perputaran uang yang lebih cepat Program kemitraan ini adalah

kegiatan yang berkelanjutan, pada kegiatan berikutnya adalah penerapan Internet of Things untuk budidaya lele di Desa Sampora.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. S. J. Ani Suryani, “Usaha Pembesaran dan Pemasaran Ikan Lele serta Strategi Pengembangannya di UD Sumber Rezeki Parung Jawa Barat,” *Manaj. IKM*, vol. 8, no. 1, pp. 45–56, 2013.
- [2] Tempo.Co, “4 Manfaat Konsumsi Ikan Lele, Proteinnya Lebih Tinggi dari Susu,” <https://gaya.tempo.co>. [Online]. Available: <https://gaya.tempo.co/read/1184678/4-manfaat-konsumsi-ikan-lele-proteinnya-lebih-tinggi-dari-susu/full&view=ok>.
- [3] Madinawati and N. Serdiati, “Pemberian Pakan yang Berbeda terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*),” *Media Litbang Sulteng*, vol. 4, no. 2, pp. 83–87, 2011.
- [4] F. Aquarista, I. -, and U. Subhan, “Pemberian Probiotik Dengan Carrier Zeolit Pada Pembesaran Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*),” *J. Perikan. dan Kelaut. Unpad*, vol. 3, no. 4, pp. 1–47, 2012.